BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan dengan metode kualitatif. Sugiyono mengatakan, "metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi."[28]

Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Menurut Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah "penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan".[29]

[28] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal. 1
[29] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah melakukan penelitian di BMT Muda (Baitul Maal Wat Tamwil Madiri Ukhuwah Persada) Gg. Tanjung Jl. Kedinding Lor no. 49. Tanah Kali Kedinding, Kenjeran, Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari subjek peneliti dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[30] Yang termasuk di dalam data primer yaitu subyek atau orang dan tempat. Data primer ini dikumpulkan dari hasil observasi dengan mengamati lokasi tempat penelitian termasuk tempat unit usaha dan juga melalui metode wawancara dengan langsung menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini dengan pihak-pihak yang terkait seperti manajer BMT Muda (Baitul Maal Wat Tanwil Mandiri Ukhuwah Persada) serta karyawan dan juga pelaku usaha yang datanya didapat dengan melalui wawancara secara langsung.

[30] Syaifuddin. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). hal. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. [31]

Data yang diambil dan diperoleh dari bahan pustaka yaitu mencari data atau informasi, yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, internet, dokumen dan karya tulis ilmiah.[32] Data sekunder ini merupakan data pendukung atau sebagai data pelengkap dari data primer.

b. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu hal vital dalam penelitian. Kesehatan dalam menggunakan atau memahami sumber data sangat penting, jadi data yang diperoleh tidak akan meleset dari yang diharapkan. Adapun data yang nantinya dipakai untuk melengkapi data tersebut adalah :

1. Informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang segala yang terkait dalam penelitian. Peneliti mendapatkan informasi dari bapak Manajer BMT Muda, karyawan dan para pelaku usaha yang menjadi binaan dari BMT tersebut.
2. Dokumentasi, yaitu mengutip secara langsung dari catatan perusahaan yang dijadikan penelitian dengan menyalin data. Data berupa profil perusahaan, sejarah berdirinya, struktur organisasi, tujuan serta daftar kegiatan.

[31] Ulber Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010). hal, 291
[32] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta Cet.XII, 2000). hal. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-Tahap Penelitian

Lexy J. Moleong mengatakan, dikutip oleh Ghony dan Almanshur dalam melaksanakan penelitian terdapat tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini, kegiata yang dilakukan peneliti adalah :

1) Menyusun rancangan penelitian

Penyususnan rancangan penelitian adalah berupa usulan penelitian yang diajukan kepada ketua Prodi Manajemen Dakwah, yang berisi tentang latar belakang masalah, fenomena yang terjadi dilapangan, problematika yang berisi tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

2) Memilih lokasi penelitian

Adapun lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di BMT Muda (Baitul Maal Wat Tanwil Madiri Ukhuwah Persada). Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penggalian data atau informasi tentang objek penelitian yang akan diteliti. Kemudian, ada ketertarikan yang timbul dalam diri peneliti untuk menjadikan sebagai objek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin ilmu peneliti selama ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengurus perizinan penelitian

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus perizinan melakukan penelitian di obyek yang akan diteliti dengan cara meminta surat pengantar dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yang diperuntukan untuk penelitian di BMT Muda (Baitul Maal Wat Tanwil Madiri Ukhuwah Persada).

4) Menjajaki dan Menilai Lokasi Penelitian

Tahap ini baru pada tahap orientasi lapangan, belum sampai pada titik pengumpulan data yang sebenarnya. Tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu peneliti telah menilai keadaan lapangan. Pada tahap ini, peneliti menajajki dan menilai lapangan dengan mengunjungi lokasi penelitian beberapa hari dengan melihat fenomena yang ada di lapangan.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Orang yang akan dipilih untuk dijadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan pada penelitian ini adalah Manajer BMT Muda, dan pelaku usaha binaan.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti berusaha menyiapkan segala alat dan perlengkapan peneliti yang diperlukan sebelum terjun ke lapangan penelitian, yang berupa bulpoint, kertas, camera, handphone (untuk merekam).

7) Persoalan Etika Penelitian

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut. Persoalan etika itu akan muncul apabila peneliti tetap berpegangan pada latar belakang, norma adat, kebiasaan, dan kebudayaan sendiri dalam menghadapi situasi dan konteks latar penelitiannya.

Oleh karena itu peneliti hendaknya menyesuaikan diri serta membaca adat, kebiasaan, dan kebudayaan, kemudian untuk smentara ia menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada dalam msyarakat latar penelitiannya, dan meninggalkan budaya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan dilapangan, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian terlebih dahulu. Disamping itu, ia perlu mempersiapkan dirinnya, baik secara fisik maupun secara mental di samping ia harus mengingat persoalan etika sebagaimana yang telah diungkapkan dimuka.

2) Penampilan peneliti

Dalam hal penampilan yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti hendaknnya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.

3) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan

Apabila peneliti memanfaatkan pengamatan bereran serta, hendaknya hubungan akrab antara subjek dan peneliti dibina. Dengan demikian, peneliti dengan subjek penelitian dapat bekerja sama saling bertukar informasi.

4) Jumlah Waktu Penelitian

Mengenai pembatasan waktu pada dasarnya peneliti sendirilah yang perlu menentukan pembagian waktu agar waktu yang digunakan dilapangan dimanfaatkan seefesien mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memasuki Lokasi Penelitian

1) Keakraban Hubungan

Hubungan diatas dikatakan bahwa sikap peneliti kualitatif hendaknya pasif, hubungan yang perlu dibina berupa *rapport. Rapport* disini adalah hubungan antara peneliti dengan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisahah diantara keduanny. Dengan demikian, subjek dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

2) Mempelajari bahasa

Apabila peneliti berasal dari latar yang lain, sebaiknya ia mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang berada pada latar penelitiannya. Peneliti sebaiknya tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menajadi subjek subjek. Peneliti hendaknya sekurang-kurangnnya mengerti dan jangan hanya mengerti bahasa dan simbol yang digunakan, tetapi harus mengerti dalam situasi bagaimana orang menggunakannya,apakah digunakan oleh semua orang ataukah hanya oleh sekelompok orang tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Peranan Peneliti

Sewaktu berada pada lapangan penelitian, mau tidak mau peneliti terjun kedalamnya danakan ikut berperan serta didaamnya. Pertanyaan pertama yang perlu dijawab dalam hal ini ialah seberapa besarkah peranan yang dapat dimainkan oleh peneliti tersebut. Hal tersebut pada dasarnya bergantung pada faktor tempat penelitian dan peneliti itu sendiri.

4. Berperan-serta sambil mengumpulkan data

1) Pengarahan batas waktu penelitian

Pada waktu menyusun personal (usulan) penelitian, batas studi telah ditetapkan bersama masalah dan tujuan penelitian. Jadwal penelitian disusun secara hati-hati walaupun luwes karena situasi lokasi penelitian yang sulit diramal. Peneliti hendaknya memperhitungkan pula keterbatasan waktu, tenaga, dan mungkin biaya sehingga peneliti tidak sampai terpancing untuk mengikuti arus kegiatan masyarakat atau orang pada latar penelitian.

2) Mencatat data

Alat penelitian penting yang biasannya digunakan dalam penelitian kualitatif adalah catatan lapangan. Catatan lapangan tidak lain adalah catatan yang dibat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Petunjuk tentang cara mengingat data

Pada dasarnya peneliti tidak dapat melakukan dua pekerjaan sekaligus. Peneliti tidak dapat melakukan pegamatan sambil membuat catatan yang baik, tidak dapat membuat catatan yang baik sambil mengadakan wawancara secara mendalam dengan seseorang. Alat perekam seperti halnya perekam kaset atau perekam video kaset akan benar-benar bermanfaat apabila tersedia dan subjek penelitian tidak keberatan.

4) Kejenuhan, keletihan, dan istirahat

Menghadapi pekerjaan yang itu-itu juga, tidak bervariasi, serta menekuninnya secara terus-menerus biasannya pada saat-saat tertentu menimbulkan perasaan jenuh dan bosan. Apalagi peneliti bekerja terus-menerus sepanjang hari bahkan sering bekerja sampai larut malam. Akhirnya peneliti akan letih, lesu, dan mudah-mudahan tubuhnya tidak lemah lunglai. Sebab, apabila sudah demikian keadaan kondisinnya, satu-satunya jalan ang harus ditempuh ialah beristirahat secukupnya. Apabila perlu dan dimungkinkan adakanlah rekreasi untuk mengganti suasana, kemudian apabila kembali bekerja, tubuh dan jiwa terasa sehat dan segar bugar kembali.

4) Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan

Apabila peneliti berhadapan suatu konteks penelitian dan didalamnya menemukan kelompok-kelompok yang sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertentangan, tentu saja situasi yang demikian cukup sulit dan rumit untuk dihadapi. Dalam hal ini, peneiti hendaknya berusaha sekuat tenaga agar dia tetap netral, tidak memihak, dan sejauh mungkin menengahi persoalan yang terjadi.

6) Analisis di lapangan

Peneliti kualitatif mengenal analisis data dilapangan walaupun analisis data secara intensif barulah dilakukan sesudah peneliti kembali kerumah tempat tinggalnya. Dengan adannya bimbingan dan arahan masalah penelitian, peneliti kualitatif dibawa kearah acuan tertentu yang cocok atau tidak cocok.dengan data yang dicatat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti, memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Menurut Cartwright yang dikutip dalam Haris Herdiansyah mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

Inti dari observasi adalah adannya perilaku yang tampak dan adannya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Pada dasarnya, tujuan dari obsevasi ialah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.[33]

Dalam teknik observasi ini peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan unit usaha yang telah berjalan dan pengamatan tentang kegiatan pelatihan kewirausahaan.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah metode yang digunakan oleh peneliti dalam penggalian data, dengan cara menanyakan langsung kepada informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan spontan atau dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Moleong dikutip Haris, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

[33] Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). hlm. 131-132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses wawancara, peneliti akan melakukan wawancara langsung terhadap para informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini adalah empat orang :

1). Manajer BMT Muda : H. Sunoyo, S.Sos, Apr

2). Karyawan BMT Muda : Istikaroh

3). Pelaku Usaha Angkringan : Deni Mustofa

4). Pelaku Usaha Catering : Ummu Kholifah

Dari semua responden diatas, mereka adalah orang-orang yang terlibat didalam program pelatihan skill tersebut yang dimana diharapkan dari semua informasi yang akan didapat, dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.[34]

d. Tringulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) dan sumber data yang telah ada untuk ditarik kesimpulan yang hasilnya sama.[35]

6. Teknik Validasi Data

Pada bagian ini ditekankan adalah validitas dari interpretasi. Kemampuan menggambarkan temuan kebenaran.Hal ini bisa tidak tepat jika peneliti menerima pentingnya keadaan dan kebenaran dengan begitu saja. Agaknya, validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpulkan. Dalam term validitas dipresentasikan analisis, kemudian cerminan yang diperlukan adalah:

1. Pengaruh yang kuat dari desain penelitian dan pendekatan analisis pada hasil yang dipresentasikan.
2. Konsistensi temuan, untuk contoh, hasil analisis dapat digunakan oleh lebih dari satu peneliti.

[34] Haris herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143
[35] Haris herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil yang dipresentasikan luasannya mewakili secara keseluruhan dan berkaitan.
4. Menggunakan data asli yang memadai dan sistematik (contoh penggunaan kutipan bukan hanya berasal dari orang yang sama) yang dipresentasikan dari analisis, dengan demikian pembaca yakin bahwa intrepretasi data terkait dengan data yang dikumpulkan.

Cara lain menggambarkan reliabilitas dan validitas:

1. Triangulasi data, data yang dikumpulkan melalui umber majemuk untuk memasukkan dat pengamat, wawancara, dan diskusi kelompokterfokus.
2. Pemeriksaan anggota, informan akan berperan sebagai pemeriksa sepanjang proses analisis.
3. Pengamatan jangka panjang dan berulang di lokasi penelitian, pengamatan tetap dan terus berulang.
4. Klarifikasi prasangka peneliti.
5. Mempertimbangkan masalah-masalah dari masukan informan.
6. Menyediakan alas an untuk keputusan mereka untuk menyediakan masukan atau tidak.
7. Menjelaskan bagaiman mereka mengetahui tentang masukan, jenis masukan, dan mengapa.
8. Menjelaskan bagaimana masukan dari informan telah digunakan dalam analisis dan interpretasi data.[36]

[36]Hamid Patilima. 2011. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. (Bandung: ALFABETA, 2011). Hal 97-98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Analisis Data

Dikutip oleh Creswell mengemukakan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data kualitatif, antara lain :

1. Analis data kualitatif dapat dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data, dan penulisan naratif lainnya. Dalam analisis data kualitatif, beberapa hal yang dapat dilakukan secara simultan, antara lain melakukan pengumpulan data dari lapangan, membaginya ke dalam kategori-kategori dengan tema-tema yang spesifik, memformat data tersebut menjadi suatu gambaran yang umum, dn mengubah gambaran tersebut menjadi teks kualitatif.
2. Pastikan bahwa proses analisis data kualitatif yang telah dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data (*data reduction)* dan (*interpretation*). Data yang telah diperoleh direduksi kedalam pola-pola tertentu, kemudian melakukan kategorisasi tema (memilah-milah dan menyatukan tema yang memiliki kesamaan), kemudian melakukan interpretasi kategori tersebut berdasarkan skema-skema yang didapat
3. Ubah data hasil reduksi ke dalam bentuk matriks. Miles dan Huberman menyatakan bahwa bentuk matriks akan mempermudah peneliti dan pembaca untuk melihat data secara lebih sistematis.
4. Identifikasi prosedur pengodean (*coding*) digunakan dalam mereduksi informasi ke dalam tema-tema atau kategori-kategori yang ada. Data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, ataupun metode yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya yang telah diubah ke dalam bentuk skrip berdasarkan tema-tema tertentu dan kategori-kategori tertentu, diberi kode tertentu.

5. Hasil analisis data yang telah melewati prosedur reduksi yang telah diubah menjadi bentuk yang telah diberi kode (*coding*), selanjutnya diesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih. Model kualitatif yang dipilih apakah fenomologi, *grounded theory*, etnografi, atau studi kasus masing-masing memiliki kekhasan dan tujuan.[37]

[37] Craswell. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 161-163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id